

## IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

### A. Profil Kecamatan Pandak

#### 1. Keadaan Fisik Daerah

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul yang berada di sebelah timur, sebelah barat Kabupaten Kulon Progo, sebelah utara Kota Yogyakarta dan Sleman, Sebelah selatan Samudera Indonesia. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan 75 Desa dan 933 Dusun. Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Bantul yaitu 506,85 Km<sup>2</sup> (15,905 dari luas wilayah Propinsi DIY) dengan daratan rendah 140% dan lebih dari setengahnya adalah daerah perbukitan yang kurang subur. Dari total luas Kabupaten Bantul 7,75% pemukiman, 31,33% sawah, 13,07% tegalan, 2,73% hutan, 32,75% kebun campuran, 1,07% tanah tandus dan 11,30% lainnya. Bagian barat Kabupaten Bantul adalah daerah landau yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan dengan luas 89,86 km<sup>2</sup> atau 17,73% dari seluruh wilayah, pada bagian tengah memiliki daerah datar dan landai yang merupakan daerah pertanian yang luas dan subur dengan luas 210,94 km<sup>2</sup> (40,62%), bagian timur merupakan daerah yang landai terjal dan miring memiliki luas 206,05 km<sup>2</sup> (40,65%), dan pada bagian selatan merupakan bagian yang keadaan alamnya berpasir, terbentang di pantai selatan dari Kecamatan Sanden, Srandakan dan Kretek. Kabupaten Bantul dialiri 6 sungai dengan panjang 114 km<sup>2</sup> yang terdiri

dari sungai Opak 19 km, sungai Code 7 km, sungai Oyo 35,75 km, sungai Winongo 18,75 km, sungai Bedog 9,50 km, dan sungai Progo 24 km.

## 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data pemerintan Kabupaten Bantul, Kecamatan Pandak dihuni oleh 12.117 KK. Jumlah keseluruhan adalah 48.189 orang dengan penduduk laki-laki 23.754 orang ]dan penduduk perempuan 24.435 orang. Tingkat kepadatan penduduk kecamatan Pandak 1.947 jiwa/km<sup>2</sup>. sebagian besar penduduk Kecamatan Pandak bekerja sebagai petani. Berdasarkan data monografi kecamatan tercatat 15.664 orang atau sekitar 32,5% dari jumlah penduduk yang bekerja pada sector pertanian.

**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.** Berdasarkan estimasi sensus penduduk tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Pandak adalah 55.672 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Pandak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	27.455	49,32
Perempuan	28.217	50,68
<b>Jumlah</b>	<b>55.672</b>	<b>100,00</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, hal ini secara tidak langsung mempengaruhi hasil produksi padi, Karena sebagian besar petani adalah laki-laki. Sebagai petani padi, biasanya perempuan dibutuhkan tenaganya pada kegiatan tanam saja, sedangkan hampir semua kegiatan membutuhkan tenaga laki-laki.

**Jumlah penduduk berdasarkan umur.** Jumlah penduduk berdasarkan umur produktif adalah 39,74%. Jumlah persentase usia belum produktif adalah 24,13%, dan jumlah usia yang sudah tidak produktif adalah 36,13% (tabel 3). Jumlah penduduk berdasarkan umur tentu berpengaruh terhadap produksi padi jajar legowo dengan konvensional, karena dengan banyaknya penduduk yang produktif mampu beradaptasi dengan teknologi yang dapat meningkatkan produksi padi.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Pandak Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-16	13.434	24,13
2	17-55	22.123	39,74
3	>56	20.115	36,13
	Jumlah	55.672	100,00

Monografi Kecamatan Pandak 2015.

**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.** Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas sumberdaya. Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA/ sederajat dengan perolehan 18,88%. Sedangkan persentase tingkat pendidikan paling rendah Pasca Sarjana yaitu 0,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan menurut penduduk Kecamatan Pandak dianggap penting. Tingkat pendidikan tentu berpengaruh pada pola pikir dan sikap masyarakat terutama mengenai teknologi baru, apakah masyarakat tersebut mau menerima atau tidak, tentu tingkat pendidikan berpengaruh. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk khususnya petani maka akan dapat membantu dalam pengembangan

pembangunan khususnya pada usahatani. Berikut ini merupakan tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Pandak.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Pandak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum sekolah	5.126	10,86
Tidak tamat sekolah	4.223	8,94
SD/ sederajat	6.574	13,92
SMP/ sederajat	7.790	16,50
SMA/ sederajat	8.913	18,88
Tamat D1	3.320	7,03
Tamat D2	4.750	10,06
Tamat Perguruan Tinggi	2.245	4,75
Tamat Pasca Sarjana	21	0,04
Tamat Akademi/ sederajat	4.257	9,02
<b>Jumlah</b>	<b>47.219</b>	<b>100,00</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015

**Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.** Sebagian besar penduduk Kecamatan Pandak adalah petani, mulai dari petani pemilik tanah, petani penggarap tanah hingga buruh tani dengan persentase 61,35%. Kecamatan Pandak memiliki lahan yang luas untuk sistem pertanian, selain itu juga irigasi sangat baik. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk mengandalkan sektor pertanian untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Pandak

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani penggarap tanah	4.877	17,69
Petani pemilik tanah	1.454	5,27
Petani penggarap/penyakap	5.321	19,30
Buruh Tani	5.262	19,09
Pengusaha Sedang/Besar	74	0,27
Pengrajin/industri kecil	597	2,17
Buruh industri	787	2,86
Buruh bangunan	1.105	4,01
Buruh pertambangan	930	3,37
Pedagang	276	1,00
PNS	325	1,18
ABRI	95	0,34
Pensiunan	75	0,27
Peternak	6.387	23,17
<b>Jumlah</b>	<b>27.565</b>	<b>100,00</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi

Keadaan sarana dan prasarana bagi sebuah wilayah tentu sangatlah penting, yaitu untuk mendukung berjalannya kegiatan sehari-hari atau untuk menunjang kegiatan perekonomian penduduk. Kecamatan Pandak memiliki beberapa sarana dan prasarana penduduk guna menunjang kegiatan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya. Jenis sarana yang paling banyak di Kecamatan Pandak adalah pasar umum, hal ini dapat memudahkan petani untuk membeli kebutuhan pertaniannya. Selain itu juga terdapat KUD, BUKP, dan Bank sehingga dapat membantu permodalan bagi petani guna membantu meningkatkan produksinya. Berikut adalah tabel jenis dan jumlah sarana perekonomian Kecamatan Pandak.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana Ekonomi Kecamatan Pandak

No	Jenis Sarana	2012	2013	2014
1	Pasar Umum	3	3	3
2	Pasar Hewan	1	1	1
3	KUD	1	1	1
4	BUKP	1	1	1
5	Bank	2	2	2
6	Bank Pasar	2	2	2

BPS, Statistik Kecamatan Pandak 2015.

#### 4. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang besar perekonomian di Kecamatan Pandak, dapat dilihat dari angka jumlah penduduk yang bermata pencaharian petani. Dari beberapa komoditas seperti jagung, padi, kacang tanah, dan kedelai luas panen paling besar adalah komoditas padi sawah, hal tersebut dikarenakan banyak petani yang mayoritas sebagai petani padi sawah. Selain itu Produktivitas padi sawah dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan, seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Luas Panen Tanaman Pangan Kecamatan Pandak

No	Jenis Komoditas	Luas Panen (ha)
1	Padi Sawah	2.072
2	Jagung	100
3	Kacang Tanah	49
4	Kedelai	190
<b>Total</b>		<b>2.411</b>

BPS, Statistik Kecamatan Pandak 2015.

Di samping itu, produktivitas padi sawah Kecamatan Pandak mengalami peningkatan sebesar 2,43 kw/ha. Kecamatan Pandak memiliki keadaan geografis yang mendukung untuk pertanian, hal tersebut dapat berpotensi untuk meningkatkan Produktivitas dan mengembangkan padi sawah.

Tabel 8. Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Pandak

No	Tahun	Produktivitas (kw/ha)
1	2014	77,39
2	2015	79,82

Data Monografi Kecamatan Pandak 2015

### **B. Perbedaan Teknik Budidaya Padi Jajar Legowo dan Konvensional di Kelompok Tani Margo Rukun**

Teknik budidaya padi merupakan penggunaan teknik tanam dengan tepat dan benar dalam budidaya. Faktor penentu keberhasilan panen adalah teknik budidaya. Banyak petani yang menganggap mudah budidaya padi namun kegagalan panen masih sering terjadi di Indonesia. Jika petani menguasai teknik tanam padi dengan baik maka hal tersebut akan meningkatkan Produktivitas pertanaman. Berikut ini akan dibahas cara menanam padi dengan sistem jajar legowo dan konvensional. Budidaya padi dengan sistem tanam jajar legowo dan konvensional terdapat beberapa persamaan yaitu pada persiapan lahan, persiapan persemaian, pengolahan tanah, pemupukan dasar, pemeliharaan tanaman padi dan pemanenan. Perbedaan yang mendasar pada budidaya tanam padi jajar legowo dengan konvensional adalah pada persiapan benih dan sistem tanam atau cara tanam. Pada persiapan benih terdapat perbedaan jumlah benih yang digunakan dan umur bibit padi, sedangkan pada sistem tanam terdapat cara tanam yang berbeda, yaitu terdapat rumus tanam dengan memberikan sela atau legowo di antara barisan tanaman.

#### 1. Persiapan lahan

Persiapan lahan dilakukan guna budidaya tanaman padi yang akan dilakukan selanjutnya, dalam persiapan lahan tersebut meliputi membersihkan

sisia tanaman dan jerami, mencangkul pematang sawah untuk memperbaiki pematang-pematan yang rusak, pemupukan dasar, pembajakan dan penggaruan.

## 2. Persiapan persemaian

Persemaian merupakan langkah awal dalam budidaya tanaman padi, dalam menyiapkan tempat persemaian harus disiapkan dengan baik seperti mencangkul tanah agar tanah terbalik sehingga kandungan unsur hara dari dalam tanah pun keluar keatas permukaan tanah dan merata. Selain itu lokasi persemaian harus tanah yang subur dengan intensitas cahaya matahari yang sempurna. Hal tersebut perlu disiapkan dengan baik agar bibit dapat tumbuh subur dan sehat. Dalam sistem tanam jajar legowo dan konvensional dilakukan langkah yang sama. Untuk persemaian, lahan yang digunakan adalah sepertiga dari luas lahan yang akan ditanami, misal luas lahan  $6m^2$ , bagian untuk persemaian adalah  $2m^2$ . pada lahan persemaian dilakukan pembiakan dengan waktu kurang lebih 7 hari kemudian benih disebarkan ke lahan persemaian.

## 3. Persiapan benih

Benih untuk budidaya padi harus diperhatikan, pemilihan benih padi sebaiknya menggunakan benih bersertifikat atau varietas padi unggul dan tahan terhadap wereng seperti Ir 64, Situ Bagendit, dan Ciherangng dengan kebutuhan benih untuk sistem tanam jajar legowo  $30kg/ha$  dan  $25kg/ha$  benih untuk sistem tanam konvensional. Pada sistem tanam jajar legowo dan konvensional dilakukan persiapan benih yang sama, yaitu dengan menjemur benih padi selama satu jam. Hal tersebut dilakukan agar benih dapat berkecambah dengan cepat. Setelah itu benih direndam di dalam air selama satu malam. Untuk mendapatkan benih yang

berkualitas, petani Margo Rukun memilih benih dengan merendamnya kedalam air selama 10 menit. apabila benih tersebut mengambang maka benih tersebut tidak berkualitas baik untuk ditanam, maka benih tersebut harus dibuang. Setelah disortir benih yang sudah siap dimasukkan kedalam karung untuk di peram selama 1-2 malam. Benih yang sudah mulai berkecambah siap untuk di sebar. Benih yang sudah disemai kemudian di tutup dengan jerami kurang lebih selama 4 hari, hal tersebut dilakukan agar terhindar dari hewan pemakan biji-bijian. Setelah itu untuk pemeliharaan, benih yang sudah menjadi bibit pada persemaian tersebut disemprot dengan POC atau pupuk organic cair pada usia 8 dan 16 hari hal ini dilakukan pada budidaya dengan sistem tanam konvensional. Jika sistem tanam jajar legowo bibit disemprot saat berusia 7 dan 14 hari setelah disemai.

Setelah dilakukan persemaian kemudian dibuat bedengan berukuran 1 m x 4 x 20-30 cm. Untuk menghindari serangan tikus sebaiknya tempat persemaian dikelilingi dengan pagar plastik.

#### 4. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah atau pembajakan adalah proses pembalikan tanah dengan menggunakan mesin traktor agar sirkulasi udara dan air dari dalam tanah berjalan dengan baik. Selain itu pengolahan tanah dilakukan agar gulma atau tanaman pengganggu akan terbenam dan terurai. Selanjutnya lahan yang telah diolah dibiarkan selama kurang lebih satu minggu.

#### 5. Pemupukan dasar

Dalam pemupukan padi sawah sistem tanam jajar legowo dan konvensional dilakukan sama. Setelah dilakukan pembajakan dilakukan

pemupukan dasar untuk membantu menyuburkan tanah. Pemupukan dasar yang dilakukan oleh petani jajar legowo dan konvensional adalah sama yaitu dengan pupuk organik, Urea, Npk Phonska dan Za. Dosis dalam pemakaian pupuk setiap petani berbeda-beda. Rata-rata dosis pemupukan yang digunakan petani jajar legowo dan konvensional di kelompok tani Margo Rukun adalah 600kg/ha pupuk organik, 340 kg/ha phonska, dan 250kg/ha pupuk urea dilakukan pada awal tanam.

Tujuan dari pemupukan adalah untuk membantu meningkatkan jumlah populasi tanaman, selain itu mampu menstabilkan pH tanah agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan tanaman padi. Untuk pemupukan biasanya petani cukup menaburkan pupuk pada lahan yang sudah di bajak secara merata. Setelah dilakukan maka lahan di garu agar pupuk yang telah disebar dapat merata dan sisa rumput yang ada dapat terpendam.

#### 6. Penanaman bibit padi

Dalam penanaman, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara mencabut bibit padi yang akan digunakan sebagai tanaman yang akan ditanam pada lahan sawah atau biasa disebut dengan *daud bibit*. Pada kelompok tani Margo Rukun petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan konvensional memiliki cara tanam yang berbeda. Sistem tanam jajar legowo menerapkan jarak 25 x 25 cm, maka untuk jarak lorong kosong adalah 50 cm dan untuk jarak tanaman sisipan dalam barisan adalah 12,5. Sistem tanam jajar legowo ini dilakukan dengan cara memperbanyak tanaman tepi. Bibit padi untuk jajar legowo tanam di usia muda yaitu tidak lebih dari 20 hari umur benih. Penggunaan bibit muda ini untuk mendapatkan anakan yang lebih produktif dan optimal.

Sedangkan untuk sistem tanam konvensional pada kelompok tani Margo Rukun proses penanaman bibit padi dilakukan biasa dengan jarak tanam yang tidak berselang atau dengan jarak 25 x 25 cm. menggunakan alat bantu *kentheng* atau kenur agar tanaman lurus. Bibit padi yang digunakan adalah bibit yang mempunyai umur tanam 25 hari setelah semai. Proses tanam tersebut dilakukan dengan cara mundur.

#### 7. Pemeliharaan tanaman padi

Dalam pemeliharaan tanaman padi pada sistem tanam jajar legowo dan konvensional dilakukan secara sama, yaitu dengan melakukan penyulaman, penyemprotan, penyiangan dan pengairan.

**Penyulaman** dilakukan baik petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo maupun konvensional, yaitu dengan mengganti tanaman yang baru pada tanaman yang mati. Penyulaman dilakukan saat padi berumur kurang lebih 15 hari setelah tanam, agar tanaman baru dapat tumbuh secara serempak.

**Pemupukan** kedua dilakukan dengan menggunakan pupuk urea, phonska atau dengan campuran pupuk kimia lain. Pada kelompok tani Margo Rukun pemupukan menggunakan pupuk organik hanya dilakukan saat awal pemupukan atau pemupukan dasar saja. Dilakukan pendangiran dengan penyiangan terlebih dahulu lalu dilakukan pemupukan ke dua setelah 21 hari. Proses pemupukan tanaman padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo dapat lebih mudah karena terdapat lorong kosong diantara tanaman sehingga mampu digunakan untuk berjalan saat pemupukan.

**Penyemprotan** pada tanaman padi petani Margo Rukun dilakukan 3 kali. Penyemprotan padi dalam sistem tanam jajar legowo akan lebih mudah karena terdapat lorong kosong seperti saat dilakukan pemupukan.

**Penyiangan** dilakukan pada padi saat berumur 2 sampai 3 minggu. Proses penyiangan tersebut dengan cara menggosrok gulma pada tanaman padi yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi dengan menggunakan alat gosrok.

**Pengairan** dilakukan pada saat awal pertumbuhan baik jajar legowo maupun konvensional dilakukan dengan menggenangi air selama 2 minggu setelah tanam. Dalam sistem pengairan tanaman padi sawah petani Margo Rukun cukup membuka tutup bendungan, pengairan pada sawah petani Margo Rukun perlu dibendung karena cukup melimpahnya air. Tujuan dari pengairan ini yaitu untuk meningkatkan suhu dalam tanah, dan memperbaiki aerasi tanah. Dilakukan pengeringan saat akan panen agar mempercepat pemasakan bulir padi dan dilakukan saat bulir padi mulai menguning.

**Pengendalian** hama dan penyakit pada tanaman padi jajar legowo dan konvensional dilakukan secara sama. Pengendalian dilakukan sesuai dengan kebutuhan saja.

#### 8. Pemanenan

Pada pemanenan padi sistem tanam jajar legowo dan konvensional dilakukan secara sama yaitu dilakukan pemanenan padi setelah berumur 110 hari atau ketika malai padi mulai menguning. Dalam pemanenan padi perlu dilakukan pada saat yang tepat, tidak tertalu cepat atau terlambat karena akan mempengaruhi hasil butiran padi. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai padi

dengan menggunakan arit atau sabit. Dalam pemanenan padi sistem tanam jajar legowo dan konvensional pada petani Margo Rukun, terdapat petani yang menjual langsung dilahan sawah secara tebas, yaitu dengan cara menghitung lubang setiap lahan yang dimiliki petani dan diberikan harga berkisar 25-30ribu per lobang. Pada lahan 1000 meter berarti 100 lobang.